

PENGARUH USAHA KERAJINAN SERABUT KELAPA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TELAGA WARU KECAMATAN PERINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Ramayanto¹

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Email: Manizahendra@gmail.com

Abstract

Keywords :
Craft business, Economic improvement

This study entitled "The Influence of Coconut Fiber Craft Business on Improving the Economy of the Community of Telaga Waru Village, Peringga Baya District" with the aim of knowing the effect of coconut fiber handicraft business (X1) on Community Economic Improvement (Y1) in Telaga Waru Village. In this study, the method used is a quantitative method with a simple linear regression approach. The samples from 273 craftsmen in Telaga Waru Village are 40 craftsmen. Sampling using probability sampling technique with random sampling, and data collection techniques using questionnaires, observation, documentation, while data analysis using SPSS 20. The results of data analysis showed that the results of the T test and determination test showed a significant influence between coconut fiber crafts on improvement of the community's economy, with a t-count value greater than t-table with a value of $7.401 > 1.685$. The results of the determination test showed that the effect of coconut fiber crafts was 59.1% on improving the community's economy.

Abstrak

Kata Kunci :
Usaha kerajinan,
Peningkatan ekonomi

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Telaga Waru Kecamatan Peringga Baya" dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh usaha kerajinan serabut kelapa (X1) terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y1) di Desa Telaga Waru. Pada penelitian ini Metode yang di gunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Adapun sampel dari 273 pengerajin yang ada di Desa Telaga Waru yaitu 40 pengerajin. Penarikan sampel menggunakan tehnik probability sampling dengan random sampling, dan teknik pengumpulan data menggunakan koesioner, observasi, dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan SPSS 20. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hasil uji T dan Uji determinasi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kerajinan serabut kelapa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai $7,401 > 1,685$. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pengaruh kerajinan serabut kelapa sebesar 59,1% terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

PENDAHULUAN

Jaman globalisasi sekarang ini memicu persaingan pasaryang semakin luar biasa, maka kondisi ini membuat melimpahnya tenaga kerja murah semata, tidak lagi merupakan suatu keunggulan komperatifbagi suatu negara. Sebaliknya keunggulan suatu negara lebih ditentukan oleh produktivitas, kualitas produk yang dihasilkan, dan

tingkat efisiensi yang dicapai dalam berproduksi. Oleh karena itu, untuk dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional tidak ada pilihan karena selain meningkatkan produktivitas dari semua sumber daya yang dimiliki.

Dalam globalisasi ekonomi daya saing merupakan kunci untuk memanfaatkan peluang yang ada, terutama daya saing dalam menghasilkan dan memasarkan produk namun modal merupakan tonggak utama dalam membuka suatu usaha walaupun ada keinginan, kemampuan (*skill*) tidak cukup tanpa didukung dengan modal yang memadai. Para pengrajin menjalankan usaha yang sangat terbatas sehingga tidak bisa berkembang dengan cepat. Apabila modal kecil maka usaha yang dikembangkan kecil juga dan tidak bisa bersaing dengan pengrajin yang lain.

Masyarakat Indonesia pada umumnya sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, yang menjadi persoalannya ialah luas lahan pertanian yang semakin sempit. Kenyataan ini membuat keadaan prekonomian masyarakat di daerah pedesaan mengalami keterpurukan atau kemiskinan, dimana hasil pertanian itu tidak dapat mengubah nasib para petani lepas dari lingkungan kemiskinan.

Sebagai suatu negara kepulauan yang berada di daerah tropis, Indonesia merupakan negara ke dua penghasil kelapa yang utama di dunia. Pada tahun 2017, luas areal tanaman kelapa mencapai 3,54 juta Ha, dengan total produksi diperkirakan sebanyak 14 milyar butir kelapa, yang sebagian besar 95% merupakan perkebunan rakyat. Kelapa memiliki nilai dan peran yang penting bagi aspek ekonomi dan sosial budaya.

Di Indonesia serabut kelapa bukan bahan baru lagi karena sering digunakan untuk membuat sapu, keset dan alat-alat rumah tangga lainnya. Secara tradisional serabut kelapa belum banyak digunakan, namun dalam industri serabut kelapa ini dapat diolah lebih lanjut menjadi beragam produk yaitu: jok, sapu, keset, kasur pegas, media tanam, dan lain-lain. Dengan perkembangan penggunaan serabut kelapa, nilai ekspor dan harga serabut kelapa juga meningkat. Meningkatnya harga serabut kelapa dipasar internasional disebabkan karena meningkatnya minat masyarakat Eropa dan Amerika untuk menggunakan produk-produk dari bahan alami. Oleh karena itu, Amerika menjadi bangsa pasar terbesar komoditi serabut kelapa.

Pada umumnya daerah memiliki sumber daya alam yang cukup memadai dan bahkan sangat potensial, masalah yang dihadapi adalah kemampuan sumber daya manusia, apakah cukup mampu mengelola sumber daya alamnya. Kita tampaknya akan bersepakat bahwa perlu kerja keras semua pihak untuk menyiapkan sumber daya manusia karena kita tidak ingin eksploitasi sumber daya alam sebagai akibat otonomi tetap memposisikan masyarakat daerah sebagai penonton dipinggir lapangan, sementara orang lain memperebutkan kekayaan alamnya (Widjaja.2003:79).

Serabut kelapa merupakan hasil sampingan, dan merupakan bagian yang terbesar dari buah kelapa, yaitu sekitar 35% dari bobot buah kelapa. Dengan demikian, apabila secara rata-rata produksi buah kelapa per tahun adalah sebesar 5,6 juta ton, maka berarti terdapat sekitar 1,7 juta ton serabut kelapa yang dihasilkan. Potensi produksi serabut kelapa yang sedemikian besar belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai tambahnya, padahal potensi yang sangat besar ini harus dimanfaatkan agar tingkat pendapatan petani dapat ditingkatkan. Namun sampai saat ini ada beberapa kendala yang menyebabkan pendapatan petani masih rendah, kendalanya adalah pengolahan lahan petani masih bersifat tradisional dan kurangnya industri pengolahan kelapa.

Masalah diatas menyebabkan petani tidak memiliki alternatif lain dalam memasarkan kelapanya. Padahal dari komoditi ini dapat diperoleh aneka olahan yang mempunyai nilai ekonomi dan mempunyai prospek pasaran yang baik. Aneka olahan itu

adalah arang batok, serat serabut kelapa, kelapa parut kering (*dessicated coconut*), gula kelapa, nata de coco, dan lain-lain.

Desa Telaga Waru adalah salah satu tempat pengolahan serabut kelapa, dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin serabut kelapa. Dusun Benyer adalah salah satu Dusun yang berada di Desa Telaga Waru Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Masyarakat Dusun Benyer, mengolah serabut kelapa menjadi berbagai bentuk seperti sapu, keset dan sulak. Kerajinan serabut kelapa di Dusun Benyer merupakan jenis kerajinan tradisional, yang dimaksud dengan kerajinan tradisional adalah kerajinan yang proses pembuatan barang dengan mengandalkan tangan serta alat sederhana dalam lingkungan rumah tangga dan sifat utamanya tidak menggunakan tenaga buruh serta tidak diupah atau digaji. Alat-alat yang digunakan dalam kerajinan serabut kelapa di Dusun Benyer dari dulu sampai sekarang masih menggunakan alat tradisional artinya dalam proses pembuatan sapu dalam kerajinan serabut kelapa di Desa Telaga Waru tidak ada bantuan dari mesin, semua alat-alatnya masih sederhana atau tradisional.

Kerajinan serabut kelapa di Desa Telaga Waru banyak dipengaruhi oleh latar belakang masyarakatnya seperti lingkungan hidup, sejarah, sistem mata pencaharian dan lain sebagainya. Keberadaan kerajinan serabut kelapa di Desa Telaga Waru Kecamatan Pringgabaya sangat membantu perekonomian masyarakat terutama masyarakat yang tingkat ekonominya masih menengah ke bawah. Hal ini bisa kita lihat dari peluang kerja yang diberikan bagi masyarakat terutama para ibu dan remaja yang ada di Desa Telaga Waru.

Dalam hal ini pemerintah harus lebih memperhatikan para pengrajin serabut kelapadengan cara memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan yang nantinya akan bisa bermanfaat bagi para pengrajin untuk dapat lebih meningkatkan hasil kerajinan serabut kelapa sehingga produk mereka dapat bersaing dengan produk serabut kelapa di daerah lain.

Penghasilan tertinggi pengrajin ialah sebesar Rp 2,500,000 dengan umur 27 tahun dan terendah ialah Rp 2,000,000 dengan umur 52 tahun, rata rata penghasilannya ialah sebesar Rp 2,150,000. Jumlah pengerajin belum mencakup semua pengerajin di Desa telaga Waru sebanyak 273 pengerajin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif atau hubungan, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh/ hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari penelitian deskriptif atau komparatif, karena penelitian jenis ini akan dapat dibangun satu teori yang bisa berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Definisi diatas adalah definisi penelitian kuantitatif secara sederhana, sedangkan definisi secara luas menyatakan bahwa penelitian kuantitatif tidak hanya sampai pada tahap pemberian gambar saja, akan tetapi sampai pada tahap pembuktian hipotesis dan pengambilan makna dari hasil penelitian tersebut.

Hubungan yang akan diteliti pada kasus ini adalah penelitian causalitas (sebab akibat) atau hubungan variabel X mempengaruhi terhadap variabel Y yaitu apakah ada pengaruh kerajinan serabut kelapa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Telaga Waru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “PENGARUH USAHA KERAJINAN SERABUT KELAPA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TELAGA WARU KECAMATAN PERINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR” diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Kondisi Geografis Daerah Penelitian

Desa Telaga Waru adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan luas wilayah 18.414 (Ha) terdiri dari datar dengan ketinggian 200 mm dari atas permukaan laut. Banyak curah hujan 1.833 mm/tahun. Suhu udara 32,2⁰C. Untuk lebih jelasnya letak topografi Desa Telaga Waru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Topografi Desa Telaga Waru

No	Dusun	Luas (ha)	Topografi	Ketinggian	Curah Hujan	Suhu Udara
1	Benyer Daya	0,490	150 Mdl	50 mm	1.833 mm	32,2 ⁰ C
2	Benyer Lauq	0,060	150 Mdl	50 mm	1.833 mm	32,2 ⁰ C
No	Dusun	Luas (ha)	Tofografi	Ketinggian	Curah Hujan	Suhu Udara
3	Dsn. Tapan Daya	0,080	150 Mdl	50 mm	1.833 mm	32,2 ⁰ C
4	Dsn. Tapan Lauq	10.000	150 Mdl	50 mm	1.833 mm	32,2 ⁰ C

(Profil Desa Telaga Waru)

Berdasarkan tabel (4.1) di atas bahwa Benyer Daya memiliki luas wilayah 0,490 (Ha) terdiri dari datar dengan ketinggian 50 mm dari permukaan air laut, banyak curah hujan 1.833 mm, suhu udara 32,2⁰C. Benyer Lauq memiliki luas wilayah 0,060 (Ha) terdiri dari datar dengan ketinggian 50 mm dari permukaan air laut, banyak curah hujan 1.833 mm, suhu udara 32,2⁰C, sedangkan Dusun Tapan Daya luas Wilayah 0,080 Ha dengan ketinggian 50 mm, banyak curah hujan 32,2⁰C dan Dusun Tapan Lauq luas wilayah 10.000 Ha dengan ketinggian 50 mm, bayak hujan 32,2⁰C.

Letak geografis Desa Telga Waru yaitu berada di bawah kaki gunung Rinjani. Mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sebagai petani dan pengrajin. Dalam mengolah tanah pertanian masyarakatnya memanfaatkan air yang mengalir dari kaki gunung Rinjani. Untuk sampai di Desa Telaga Waru sangatlah mudah, karena didukung oleh transportasi dan jalan yang cukup memadai. Jarak tempuh ke pusat Pemerintahan Kecamatan sekitar 3,5 km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 20 menit dengan alat transportasi darat. Jarak tempuh ke pusat Pemerintahan Kabupaten sekitar 9 km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 30 menit dengan alat transportasi darat, sedangkan jarak tempuh ke pusat Pemerintahan Provinsi sekitar 75 km dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 120 menit dengan alat transportasi darat (Profil desa Telaga Waru).

Penduduk Desa Telaga Waru

Jumlah penduduk Desa Telaga Waru Kecamatan Priggabaya Kabupaten Lombok Timur sampai dengan akhir tahun 2017 tercatat sebanyak 3.491 jiwa terdiri dari 1.595 jiwa laki-laki dan 1.896 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga

sebanyak 1.231 KK. Wujud percepatan atau penambahan jumlah penduduk Desa Telaga Waru Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yang apabila dilihat dari berbagai sudut tinjauan membawa berbagai konsekwensi dalam tataran kehidupan sosial, ekonomi, budaya masyarakat. Sebagai bagian dari fenomena demografi, pola pertumbuhan harus dijadikan dasar pijak program pengendalian serta penetapan target pencapaian program terkait setiap periode.

Pendidikan Masyarakat

Tabel Stratifikasi Pendidikan Penduduk

No	Dusun	Pendidikan Terakhir								
		S2	S1	D3	D1	SM A	SMP	SD	TT	BH
1	Benyer Daya	1	18	11	9	48	63	99	92	114
2	Benyer Lauq	-	10	8	7	25	50	83	87	128
	Dusun	Pendidikan Terakhir								
		S2	S1	D3	D1	SM A	SMP	SD	TT	BH
3	Dsn. Tapen Daya	-	15	9	8	57	46	72	84	130
4	Dsn. Tapen Lauq	3	35	11	9	45	66	81	93	128
Jumlah		4	78	39	33	175	225	335	356	500

Berdasarkan tabel di atas bahwa stratifikasi pendidikan penduduk di Desa Telaga Waru memiliki pendidikan berbeda-beda. Seperti pada Benyer Daya S2 terdiri dari 1 orang, S1 18 Orang, Diploma D2/D3 11 orang, D1 9 orang, SMU 48 orang, SMP 63 orang, SD/MI 99 orang tidak tamat SD 92 orang dan BH 114 orang. BenyerLauq S1 10 orang, Diploma D2/D3 8 orang, D1 7 orang, SMU 25 orang, SMP 50 orang, SD/MI 83 orang, tidak tamat SD 87 orang dan BH 128 orang. Dusun Tapen Daya S1 15 orang Diploma D3/D2 9 orang, D1 8 orang, SMU 57 orang, SMP 46 orang, SD/MI 72 orang, tidak tamat SD 84 orang. Dusun Tapen Lauq S2 3 orang, S1 35 orang, Diploma D3/D2 11 orang D1 9 orang, SMU 45 orang, SMP 66 orang, SD/MI 81 orang, tidak tamat SD 93 orang dan BH 128 orang.

Melihat data di atas bahwa Desa Telaga Waru yang paling banyak lulusan S2 dan S1 yaitu Benyer Daya 1 orang dan 18 orang, sedangkan diploma D3/D2 yaitu Benyer Daya dan Dusun Tapen Daya 11 orang, sedangkan SMU yaitu Dusun Tapen Daya 57 orang, tamatan SMP yang paling banyak yaitu di Dusun Tapen Daya 66 orang, dan tamatan SD/MI paling banyak di Benyer Daya 99 Orang dan Dusun yang paling banyak tidak tamat SD adalah Dusun Tapen Lauq dengan jumlah 93 orang. Dengan melihat jumlah dari yang tidak tamat sekolah maka pendidikan di Desa Telaga Waru masih rendah untuk itu perlu ditindak lanjuti agar pendidikan semakin meningkat.

Agama

Melihat dan mencermati jumlah penduduk dengan sarana ibadah yang terdapat di Desa Telaga Waru merupakan komunitas penduduk yang religius khususnya agama

Islam yang dianut, dari jumlah 3.491 Jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.595 orang, penduduk perempuan 1.896 dan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.231 kepala keluarga, semua penduduk penganut agama Islam, yang berarti 100% penduduk Desa Telaga Waru pemeluk agama Islam. (Profil Desa Telaga Waru 2018)

Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ekonomi Masyarakat masih didominasi oleh sektor Kerajinan dan pertanian, yang juga merupakan sektor industri rumah tangga. Sehingga sektor industri rumah tangga sudah dapat memberikan kontribusi pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga Kerja. Adapun rincian mata pencaharian penduduk Desa Telaga Waru adalah : Petani 113 orang, buruh tani 866 orang, pedagang 124 orang, PNS 44 orang, karyawan swasta 48 orang, pertukangan 156 orang, TKI 106 dan pengerajin 273 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 40 pengerajin serabut kelapa melalui penyebaran kuesioner, diperoleh jawaban karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Di bawah ini tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	17	42,5%
Perempuan	23	57,5%
Total	40	100%

Sumber: data diolah spss 20

Dari tabel di atas diketahui responden dari jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yakni dengan jumlah 23 orang responden perempuan atau 57,5 % sedangkan laki-laki terdiri dari 17 orang responden dengan presentase sebesar 42,5%.

Deskripsi Data Variabel

Variabel Usaha Kerajinan Serabut Kelapa (X)

Adapun deskripsi distribusi jawaban responden terhadap variabel Usaha Kerajinan Serabut Kelapa (X) disajikan pada tabel di bawah ini :

Pertanyaan	Jawaban										Total	
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X_1	4	10%	25	62,5%	8	20%	3	7,5%	0	0%	40	100%
X_2	6	15%	20	50%	11	27,5%	3	7,5%	0	0%	40	100%
X_3	7	17,5%	24	60%	18	20%	1	2,5%	0	0%	40	100%

X_4	7	17,5%	19	47,5%	14	35%	0	0 %	0	0%	40	100%
X_5	15	37,5%	15	37,5%	6	15%	4	10%	0	0%	40	100%
X_6	15	37,5%	15	37,5%	7	17,5%	3	7,5%	0	0%	40	100%
X_7	17	42,5%	12	30%	9	22,5%	2	5%	0	0%	40	100%
X_8	3	32,5%	16	40%	6	15%	5	12,5%	0	0%	40	100%
X_9	7	17,5%	19	47,5%	14	35%	0	0 %	0	0%	40	100%
X_10	15	37,5%	15	37,5%	7	17,5%	3	7,5%	0	0%	40	100%
X_11	15	37,5%	15	37,5%	6	15%	4	10%	0	0%	40	100%
X_12	14	35%	20	50%	5	12,5%	1	2,5%	0	0%	40	100%
X_13	5	12,5%	17	42,5%	18	45%	0	0 %	0	0%	40	100%
X_14	8	20%	14	35 %	11	27,5%	7	17,5%	0	0%	40	100%
X_15	7	17,5%	19	48%	9	22,5%	5	13 %	0	0%	40	100%

Tabel

Distribusi Jawaban Responden Variabel Usaha Kerajinan Serabut (X)

Sumber: data diolah SPSS 20

Dari tabel diatas menunjukkan dari item pertanyaan X_1 sampai dengan X_15 sebagian besar responden menjawab setuju (S). Responden yang menjawab setuju (S) pada pertanyaan X_1 sebanyak 25 responden (62,5%), sedangkan pada item pertanyaan X_2 responden yang setuju (S) sebanyak 20 responden (50%). Kemudian pada item pertanyaan X_3 sebanyak 24 responden (60%) dan di item pertanyaan X_4 memperoleh jawaban sebanyak 19 responden (47,5%).

Kemudian di item pertanyaan X_5 dan X_6 sebanyak 15 orang responden menjawab setuju dengan presentase 37,5%. Di item pertanyaan X_7 12 responden menjawab setuju (S) atau dengan presentase sebesar 30%. Di item pertanyaan X_8 sebanyak 16 responden menjawab setuju (S) dengan presentase sebesar 40%. Di item pertanyaan X_9 memiliki total jawaban yaitu sebanyak 19 responden dengan menjawab setuju dengan presentase sebesar 47,5%. Dan pada item pertanyaan X_10 dan X_11 dengan hasil yang sama yaitu 15 orang responden menjawab setuju dengan presentase 37,5%. Dan pada item pertanyaan X_12 jumlah yang menjawab setuju (s) sebanyak 20 responden dengan persentasi 50% dan pada item pertanyaan X_13 sebanyak 17 responden dengan persentase 42,5%, di item pertanyaan X_14 sebanyak 14 responden menjawab setuju (s) dengan persentase 35% serta pada item pertanyaan X_15 jumlah responden yang menjawab setuju (s) sebesar 19 dengan persentase 48%.

Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Adapun distribusi jawaban responden untuk variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y) di sajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel
Distribusi Jawaban Responden Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)

Pertanyaan	Jawaban										Total	
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y_1	15	38%	15	38%	6	15%	4	10%	0	0%	40	100%
Y_2	7	17,5%	22	55%	8	20%	3	7,5%	0	0%	40	100%
Y_3	6	15%	18	45%	11	27,5%	5	12,5%	0	0%	40	100%
Y_4	16	40%	15	37,5%	3	7,5%	5	12,5%	0	0%	40	100%
Y_5	14	35%	16	40%	5	12,5%	6	15%	0	0%	40	100%
Y_6	4	10%	23	57,5%	11	27,5%	2	5%	0	0%	40	100%
Y_7	13	32,5%	16	40%	6	15%	5	12,5%	0	0%	40	100%
Y_8	4	10%	25	62,5%	8	20%	3	7,5%	0	0%	40	100%
Y_9	8	20%	6	15%	15	37,5%	11	27,5%	0	0%	40	100%
Y_10	15	37,5%	15	37,5%	6	15%	4	10%	0	0%	40	100%

Sumber: Data diolah SPSS 20

Dari tabel diatas menunjukkan. Dari item pertanyaan Y_1 sampai dengan X_10 sebagian besar responden menjawab setuju (S). Pada item pertanyaan Y_1 sebanyak 15 responden 38% dan pada item pertanyaan Y_2 22 respondendengan persentase 55%. Kemudian pada item pertanyaan Y_3 sebanyak 18 responden 45% dan di item pertanyaan Y_4 sebanyak 15 responden 37,5%.

Di item pertanyaan Y_5 sebagian besar responden menjawab setuju (s) juga dengan total 16 reaponden atau presentase 40%. Kemudian di item pertanyaan Y_6 sebanyak 23 responden menjawab setuju (S) atau dengan presentase 57,5% responden. Di item pertanyaan Y_7 16 responden menjawab Setuju (S) atau dengan presentase sebesar 40%. Di item pertanyaan Y_8 sebanyak 25 dengan persentase 62,5%kemudian di item pertanyaan Y_9 sebanyak 6 responden dengan persentase 15% lalu di item pertanyaan Y_10 sebanyak 15 responden dengan persentase 37,5%

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keabsahan masing-masing pertanyaan atau pertanyaan variabel dalam penelitian ini. Nilai validitas ditunjukkan dengan nilai r-hitung lebih besar atau sama dengan r-tabel maka dengan begitu pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya jika nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka dianggap tidak valid. Nilai r-tabel didalam distribusi R dengan α : 0,05 dan df (n-2): 38 adalah sebesar0.3120. Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Usaha Kerajinan Serabut Kelapa (X)	1	481	0,3120	Valid
	2	627	0,3120	Valid
	3	531	0,3120	Valid
	4	453	0,3120	Valid
	5	833	0,3120	Valid
	6	725	0,3120	Valid
	7	764	0,3120	Valid
	8	453	0,3120	Valid
	9	835	0,3120	Valid
	10	833	0,3120	Valid
	11	833	0,3120	Valid
	12	366	0,3120	Valid
	13	601	0,3120	Valid
	14	550	0,3120	Valid
	15	504	0,3120	Valid
Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y)	1	765	0,3120	Valid
	2	665	0,3120	Valid
	3	703	0,3120	Valid
	4	581	0,3120	Valid
	5	670	0,3120	Valid
	6	518	0,3120	Valid
	7	623	0,3120	Valid
	8	583	0,3120	Valid
	9	652	0,3120	Valid
	10	765	0,3120	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 20

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk semua variabel yaitu variabel Usaha Kerajinan Serabut Kelapa (X) dan variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Y) dalam penelitian ini adalah valid karena seluruh item pertanyaan

memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Hal ini berarti pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat digunakan sebagai alat yang mampu mengukur Pengaruh Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Telaga Waru Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

**Tabel
Hasil Uji T**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,958	4,530		1,094	,281
1 usaha kerajinan serabut kelapa	,569	,077	,768	7,403	,000

a. Dependent Variable: peningkatan ekonomi

Sumber : Data diolah SPSS 20

Dari tabel diatas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel X sebesar 7,403 sedangkan nilai t-tabel pada $\alpha : 0,05$ dan $df: 38$ sebesar 1,68595 Karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel atau $7,401 > 1.685$ maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel Usaha Kerajinan Serabut Kelapa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Telaga Waru.

Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kemampuan variasi nilai variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai tabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Koefisien determinasi pada regresi linier sederhana diindikasikan dengan nilai *R Square*.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 ^a	,591	,580	3,942

a. Predictors: (Constant), usaha kerajinan serabut kelapa

Sumber : Data diolah SPSS 20

Tabel diatas menunjukkan nilai korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,768 dan diperoleh nilai *R square* sebesar 0,591 hal tersebut mengandung arti bahwa variabel bebas dalam hal ini variabel Usaha Kerajinan Serabut Kelapa memberikan pengaruh terhadap variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 59,1% dan sisanya 40,9%

dipengaruhi oleh variabel lain. Seperti Pengaruh pekerjaan masyarakat ada yang sebagai PNS dan Petani.

Pembahasan

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan uji t (parsial) yang dilakukan terhadap variable Usaha Kerajinan Serabut Kelapa dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat diperoleh hasil yakni bahwa Usaha Kerajinan Serabut Kelapa memiliki pengaruh secara langsung terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yakni sebesar $7,401 > 1.685$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut mengandung arti bahwa Usaha Kerajinan Serabut Kelapa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Telaga Waru Kecamatan Peringga Baya.

Koefisien Determinasi

Sementara itu berdasarkan hasil koefisien determinasi yang dilakukan, diperoleh R^2 sebesar 0,591 hal tersebut berarti Usaha Kerajinan Serabut Kelapa mampu memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat sebesar 59,1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang dilakukan tentang “Pengaruh Usaha Kerajinan Serabut Kelapa Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Telaga Waru”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Kerajinan Serabut Kelapa berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Telaga Waru. Hal tersebut berasumsi pada nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yakni sebesar $7,401 > 1.685$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Alwi, H. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Awang, A. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Assauri, Sofjan. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Budi, S.R. 2013. *Pengaruh Keberadaan Industri Kerajinan Perak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Pekerja Di Kecamatan Kota Gede Yogyakarta*. Jurnal Bumi Indonesia.
- Ghofur, A. 2014. *Pengaruh Adanya Industri Kerajinan Songkok Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Bojosari*. JURNAL EKBIS FAKULTAS EKONOMI UNISLA. Di Download pada tanggal 13 Maret 2018 Pada journal.unisla.ac.id.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS19*. Semarang: Universitas diponegoro.
- Harahap, Z. K. A. 2016. *Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Prekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapannuli Selatan*. Jurnal LPPM UGN Vol. 7 No. 2 p-ISSN. 2087-3131 e-ISSN. 2541-5522.
- Hasan, I. 2011. *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*. Malang: UIN-Malikipers.
- Kasali, R. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Kardiman. 2006. *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*. Jakarta: Yudhistira Ghalia
- Nurjaka. 2001. *Pelajaran Ekonomi SMK Tingkat 2*. Bandung: CV Armico.

- Nursuci, S. 2012. *Teknolog Budidayai Tanaman Kelapa*. Bandung: CV.Amalia Book.
- Ratna, N.K. 2010.*Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Bandung: alfabeta.
- Sembiring, S. 2001. *Hukum Dagang*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakti.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
-, 2009*Metode PenelitianBisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaadmaja, 2002. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Bandung: CV.Alvabeta
- Team Instruktur PDB,BPS. 2001. *Pusat Penelitian Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Wahyu, 2003.*Wawasan Ilmu Sosial Dasar*.Surabaya: Usaha Nasional.
- Widjaja, H. 2002. *Otonomi Daerah Dan Daerah Otonom*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.